

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong, (2021: 11), ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain:

(1) Mempunyai latar alamiah sebagai sumber data yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. (2) Penelitian merupakan alat mengumpulkan data utama. (3) Dalam menganalisa data cenderung secara deduktif. (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil. (5) Penelitiannya bersifat deskriptif. (6) Desain yang bersifat sementara. (7) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh orang yang dijadikan sumber data.

Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan data yang dibutuhkan disini dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan kejadian yang sesungguhnya dilapangan yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Herdiansyah (Hadi & Rusman, 2021:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah semacam penyelidikan ilmiah yang berusaha untuk memahami suatu fenomena dalam pengaturan sosial alami. Menurut Mardalis (Hadi & Rusman, 2021:13) menyatakan bahwa :

Memahami fenomena yang dialami subjek penelitian berupa persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya serta menggambarkan dalam kata-kata dan bahasa sesuai dengan kenyataan menggunakan beberapa teknik alami adalah tujuan penelitian kualitatif.

Selanjutnya Hadi & Rusman, (2021:22) menyatakan bahwa

Pendekatan kualitatif fenomenologis ialah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Fenomenologi adalah ilmu (logos) dari sesuatu yang muncul, seperti namanya (fenomena). Studi tentang mengetahui dengan memahami suatu objek atau peristiwa melalui pengalaman sadar dikenal sebagai fenomenologi.

Selain itu, Sugiyono (2022: 9) juga mengemukakan bahwa :

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2021: 73) mengemukakan bahwa :

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan dengan menekankan pemaknaan data. Metode ini dipilih untuk mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2022:132) adalah : "Subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara". Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, Kepala Sekolah dan Guru di SMPN 1, 2 dan 3 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sumber data dan Kode

No	Sumber Data	Kode
1	Pengawas Sekolah	PS
2	Kepala Sekolah	KS1, KS 2 dan KS 3
3	Guru	G1, G2, G3.

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis, (Burhan, 2018: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pengembangan kinerja guru. Observasi digunakan untuk mengamati strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan proses interaksi antara peneliti dan narasumber yang dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan tujuan menggali informasi yang mendalam. Proses ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur maupun semi-terstruktur serta menggunakan teknik tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sukandarrumidi (2016: 89) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Adapun teknik wawancara menurut Sugiyono (2022: 72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara yang yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan proses penyusunan instrumen, digunakan kisi-kisi instrumen, sebagai pedoman dalam merumuskan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Penetapan indikator dari setiap variabel memerlukan wawasan yang luas dan mendalam mengenai konsep yang diteliti, yang bersumber dari teori-teori yang mendukung. Oleh karena itu, Penggunaan teori dalam penyusunan instrumen harus dilakukan secara cermat dan sistematis agar indikator yang dihasilkan memiliki validitas yang kuat serta mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2022: 102), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena variabel penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan

menghasilkan data kualitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2022: 136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diperoleh.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah maka peneliti membutuhkan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2022: 138) menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.2
Unit Kajian Penelitian Tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Gejala/Peristiwa yang diamati	Kategori Indikator	Aspek yang dipertanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
Proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran	A. Merumuskan visi misi dan tujuan sekolah	Bagaimana proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	B. Melakukan analisis lingkungan internal untuk mengidentifikasi kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana TIK, serta budaya sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi	Bagaimana kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	C. Menganalisis lingkungan eksternal, seperti perkembangan kebijakan pendidikan dan kemajuan teknologi, sebagai dasar dalam merumuskan strategi integrasi TIK yang relevan dan adaptif	Bagaimana kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	D. Menetapkan arah strategis yang jelas dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK	Bagaimana kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran	A. Penguatan infrastruktur digital dalam memotivasi guru mengintegrasikan TIK	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	B. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	TIK	Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran?		Verifikasi Data 4. Triangulasi	
	C. Mengintegrasikan kurikulum dengan teknologi informasi dan komunikasi	Bagaimana kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	D. Manajemen dan pengelolaan digital dalam mendukung kelancaran pembelajaran berbasis TIK	Bagaimana kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
Dampak Implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran	A. Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	B. Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kualitas Proses Pembelajaran	Bagaimana pengaruh strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	4. Wawancara 5. Observasi 6. Dokumentasi

	C. Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Budaya Organisasi Sekolah	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	D. Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja dan Hasil Belajar Peserta Didik	Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK?	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data secara sistematis kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan tahap yang terpisah dari proses analisis, melainkan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis itu sendiri. Dalam proses ini, peneliti melakukan berbagai keputusan analitis, seperti menentukan data mana yang perlu diberi kode, data mana yang relevan untuk dipertahankan, serta data mana yang dapat disisihkan atau di buang. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari berbagai bagian data yang tersebar serta memahami tema atau alur cerita yang sedang berkembang. Dengan demikian, reduksi data merupakan serangkaian pilihan analitis yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk memfokuskan data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah dikumpulkan dan direduksi ke dalam bentuk yang teratur sehingga mudah dipahami. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat gambaran yang lebih

jelas tentang apa yang terjadi di lapangan serta memahami makna di balik data yang diperoleh. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel, matriks, bagan, ataupun bentuk naratif lainnya, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya Sugiyono (2022: 252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Hasil penelitian selanjutnya akan memberikan penjelasan yang komprehensif serta menghasilkan kesimpulan atas permasalahan yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. 2) Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. 3) Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Penulis mengambil kebenaran informasi yang disampaikan oleh pengawas dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang benar keabsahannya.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian direncanakan mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Juli 2026. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

[illegible]